

**PEMBERDAYAAN KOMUNITAS WALI MURID TK DHARMA WANITA
BERBASIS OLAHAN KRUPUK PULI DAN UMBI talas DESA SUKOSARI
KECAMATAN KABUPATEN JEMBER**

Abdul Muni'im

Fakultas Ekonomi Syariah IAI Al-Qodiri Jember

aimabd200@gmail.com

Article History:

Received: 6 Oktober 2021. **Revised:** 8 November 2021. **Published:** 1 Desember 2021.

ABSTRACT

Comunity, the guardian of the pupils of TK Dharma Wanita, is a society in Suksari Village, Jember Regency, under the aegis of the TK Dharma Wanita institution. Which has potential assets in the form of raw puli chips in the group and some members also have assets in agricultural products, namely taro tubers, both of which still have the potential to grow into processed products that can independently increase the economy of the member. The impact of empowerment using the Asset Based Community Development (ABCD) approach in the Dharma Wanita TK Dharma Wanita Guardian Community. The growth of community assets dependent on the production of crackers and taro tubers in the Dharma Wanita TK Dharma Female Guardians community has a major impact on the improvement of the member economy, as this can be seen in increasing the economic value of community-owned assets, namely puli crackers and taro tubers

Keyword: Development, Community, Econmic Krupuk Puli and Talas.

ABSTRAK

Kumintas wali murid TK Dharma Wanita merupakan komunitas yang berada dalam naungan lembaga TK Dharma Wanita di Desa Suksari Kab Jember. Yang mana dalam komunitas tersebut memiliki aset potensi berupa krupuk puli mentah dan juga dari beberapa anggota memiliki aset hasil pertanian yaitu umbi talas, kedua aset ini, masih berpotensi untuk untuk dikembangkan menjadi olahan yang dapat meningkatkan perekonomian anggota secara mandiri. Hasil pemberdayaan di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pengembangan aset komunitas berbasis olahan krupuk dan umbi talas di komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian anggota, karena hal ini dapat terlihat pada aspek peningkatan nilai ekonomi pada aset yang dimiliki komunitas yaitu krupuk puli dan umbi talas yang diolah menjadi krupuk puli siap konsumsi dengan aneka rasa dan umbi talas menjadi kripik talas yang memiliki aneka rasa, hal ini sangat menguntungkan anggota komunitas secara financial karena krupuk puli yang dijual mentah sekarang para anggotas sudah bisa menjual berupa olah krupuk puli siap

konsumsi dengan beraneka rasa dan umbi talas yang sudah tidak dijual mentah dan sekarang berupa olahan kripik talas aneka.

Kata kunci : pengembangan, komunitas, olahan krupuk puli dan umbi talas

A. PENDAHULUAN

Kegiatan kewirausahaan sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat besar bagi terwujudnya kemakmuran suatu Negara. Mengapa? Karena kegiatan kewirausahaan diyakini mampu menggerakkan ekonomi masyarakat menuju ke arah ekonomi yang lebih maju di masa depan¹. salah cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ialah melakukan pemberdayaan didalam masyarakat untuk bisa berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perbaikan yang ditujukan untuk memberikan kemampuan kepada siapapun untuk mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat. Hikmat (2010) menjelaskan konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Salah satu upaya untuk mempercepat proses perbaikan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendampingan.

Pendampingan sebagai suatu konsep berkembang dengan adanya kesadaran baru bahwa masyarakat bukanlah pihak yang tidak tahu dan tidak mau maju sebaliknya saat ini mulai dikenali bahwa masyarakat adalah pihak yang mau, memiliki pengetahuan lokal, mempunyai potensi besar, serta kearifan tradisional.² Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (Sumardjo 2014).³ Kegiatan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi pada proses pengambilan keputusan berbagai kegiatan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang partisipatif..

Salah satu masalah klasik yang dihadapi masyarakat bagaimana mengelola sumberdaya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan secara meningkat dan lebih kreatif hal ini, memang perlu adanya pendampingan secara intensif. Maka dari itu perlu adanya sebuah komunitas/kelompok yang bisa menjadi wadah untuk bisa mengkoordinir sehingga, mampu memberikan dampaingan secara intensif kepada semua anggota agar mampu meningkatkan perekonomian semua anggota komunitas dan semakin kreatif.

¹ Robert P Singh, "The Shortage of Academically Trained Entrepreneurship Faculty: Implications, Challenges, and Opportunities," *Journal of entrepreneurship education* 11 (2008): 117.

² Hikmat RH. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi. (Humaniora Bandung (ID): Utama Press. 2010), 80

³ Sumardjo, Adi F, Leonard D, Yulia PW. *Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.* (Bogor (ID): CARE IPB. 2014)

Salah satu asset yang berpotensi besar untuk dikembangkan ialah olahan krupuk poli dan umbi talas. Karena didaerah desa sukosari kecamatan sukowono Kab Jember yang mana daerah tersebut banyak masyarakat yang memilik usaha membuat krupuk poli mentah, berangkat dari hal tersebut sebenarnya krupuk poli mentah masih bisa ditingkatkan nilai ekonominya dengan mengolah krupuk poli siap dikonsumsi dengan beraneka rasa begitu juga umbi talas yang bisa diolah menjadi kripik talas beraneka rasa. Maka dari itu adanya komunitas wali murid TK dharma wanita diharapkan mampu mengembangkan asset komunitas (krupuk poli dan umbi talas) agar lebih berkembang sehingga mampu meningkatkan perekonomian komunitas TK dharma wanita pada khususnya dan masyarakat desa sukosari Kec Sukowono Kab Jember pada umumnya.

Pengolahan sebuah produk saja pada zaman sekarang tidak cukup, maka perlu adanya sebuah strategi pemasaran yang efektif agar produk yang kita olah bisa laku dipasaran. Pada masa pandemic corona saat ini, yang mana aktifitas masyarakat diluar rumah semakin berkurang maka hal ini perlu adanya terobosan baru dalam memasarkan produk, salah cara yang paling efektif digunakan, yaitu media sosial Facebook, instagram, twitter, Whatshap, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan konsumen sudah tidak lagi banyak beraktifitas diluar rumah tetapi konsumen pada masa pandemic corona saat ini lebih banyak aktifitasnya di dunia maya atau internet.

Berangkat dari apa yang dijelaskan diatas maka perlu adanya pendampingan dan pelatihan dalam memasarkan sebuah produk dengan menggunakan media sosial yang efektif. Komunitas wali murid TK Dharma Wanita yang mayoritas ibu-ibu yang masih belum mengenal media sosial, maka hal ini, sangat perlu memberikan pelatihan bagaimana membuat akun media sosial dan bagaimana cara melakukan pemasaran menggunakan media sosial yang efektif.

Atas dasar inilah maka perlu adanya pendampingan dan pelatihan pengolahan asset komunitas dan pembuatan akun media sosial serta penggunaan media sosial sebagai pemasaran produk yang efektif dimasa pandemic corona 19.

B. PELAKSANAAN DAN METODE PEMBERDAYAAN

Untuk mewujudkan kondisi subyek dampingan agar kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan financial anggota komunitas, maka perlu strategi dan metodologi dalam program pendampingan pelatihan pembuatan olahan krupuk poli dan umbi talas dengan aneka rasa dan pelatihan penggunaan media social dalam pemasaran pada para anggota komunitas wali murid TK Dharma Wanita, yaitu menggunakan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu perubahan sosial (*social*

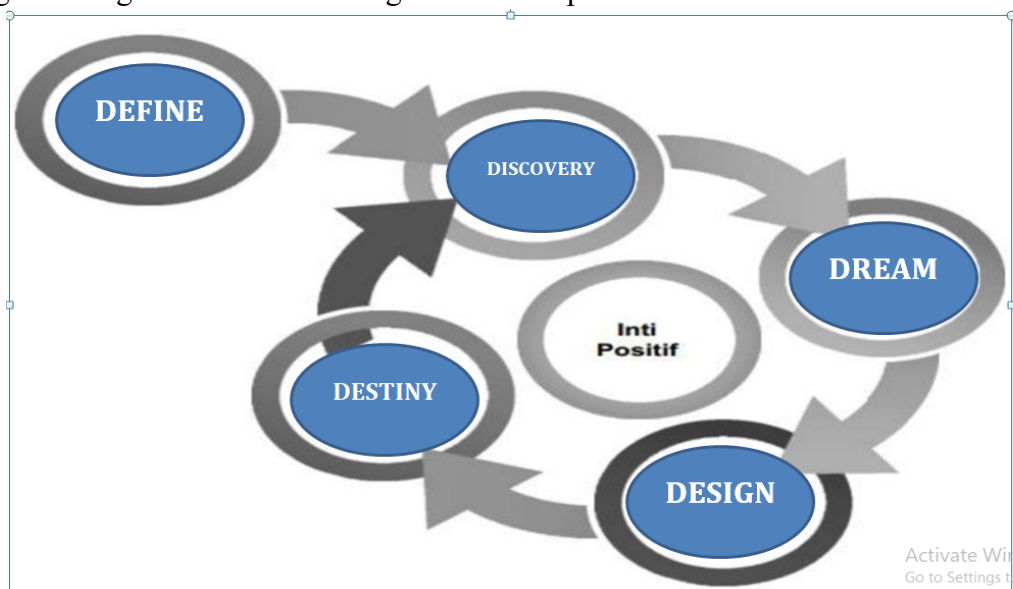
transformation) yang disebut juga dengan *Community-Driven Development* (CDD).⁴ Melalui pendekatan ABCD, dalam proses pendampingan di komunitas mendorong subyek dampingan untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai untuk dimanfaatkan. Sebab dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan subyek dampingan mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya untuk meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan aset yang dimiliki.

1. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kab Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari⁵



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Define (Menentukan)*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat.⁶ Topik yang ditentukan di komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari adalah Pengembangan komunitas TK Dharma Wanita agar mampu meningkatkan perekonomian secara mandiri di Tengah Covid-19.

⁴ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. (Jember: LP3M, 2020), h. 8

⁵ Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

⁶ Ibid.

2. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang dapat digunakan di komunitas TK Dharma Wanita yaitu:
 - a. Penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*)
 - b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)
 - c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)
 - d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
 - e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
 - f. Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*)
 - g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hanging fruit*).⁷Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di komunitas TK Dharma Wanita.
3. *Dream* (Impian). *Dream* merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream.⁸ Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di komunitas TK Dharma Wanita.
4. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap *Design* ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.⁹ Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan di komunitas TK Dharma Wanita.
5. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Tahap *controlling* atau *evaluating* ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap *Controlling* atau *Evaluating* dilakukan, maka hasil *Controlling* atau *Evaluating* dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.¹⁰ Tahap *deliver* ini dilakukan setelah melalui proses *define*, *discovery*, *dream* dan *design* yang sudah dilakukan di komunitas TK Dharma Wanita.

⁷ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

⁸ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 10.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Langkah-langkah ini dilakukan dalam proses pendampingan dan pelatihan pengolahan krupuk puli menjadi krupuk puli siap konsumsi beraneka rasa dan umbi talas menjadi kripik talas aneka rasa. Dan juga memberikan dampingan dan pelatihan dalam pemasaran hasil olahan krupuk puli dan umbi talas secara online atau dengan menggunakan media sosial. program pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan komunitas wali murid TK Dharma Wanita lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota komunitas..

2. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Berdasarkan komunitas yang telah ditentukan, strategi yang digunakan, dan langkah yang telah dilakukan, maka subjek dampingan dalam pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Kekuatan dan personal
1	Kholifah	Ketua	1. Pekerja keras 2. Ramah 3. Suka tantangan
2	Nurhana	Sekretaris	1. Pekerja keras 2. Suka hal-hal baru 3. Suka mencoba-coba
4	Maimunah	Anggota	1. Pekerja keras 2. Ulet 3. Pantang menyerah
5	Syafa	Anggota	1. Pekerja keras 2. Ulet 3. Pantang menyerah
6	Sila	Anggota	1. Pekerja keras 2. Suka hal-hal baru 3. Suka mencoba-coba

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas di Komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 03september 2020 oleh posko 12 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: “Pengembangan Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita II Menjadi Ibu Rumah Tangga yang Kreatif dan Inovatif Berbasis Olahan Krupuk Puli Dan Umbi Talas” b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok II dan DPL maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 10 September 2020 di Komunitas Wali Murid Lembaga TK Dharma Wanita II Desa Sukosari Kecamatan Sukowono.Kab Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari, yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas.* Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Inquiry Based Silaturrahim*

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturrahim ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Kepala Komunitas Wali Murid Lembaga TK Dharma Wanita II Desa Sukosari Ibu kholifah yaitu sebagai berikut:

“wali murid Memiliki aset usaha kerupuk mentah, dan di komunitas wali murid masih belum bisa mengelola atau mengembangkan krupuk mentah dan juga ada yang memiliki kebun umbi talas tetapi masih belum bisa mengolah umbi talas

secara maksima. Anggota komunitas juga belum mengetahui cara, mengolah krupuk agar enak and beraneka rasa, juga belum bisa mengemas agar menarik, dan pemasaran yang juga kurang meluas masih hanya sekitar Desa Sukosari. Kendala dalam komunitas masih kurangnya fasilitas yang memadai, belum tau cara mengolah dan mengemas juga memasarkan dengan luas. Karna belum ada pengalaman dan belum ada yang ikut pelatihan pengelolaan krupuk atau kripik. Dan selama ini masih belum ada upaya dari kami untuk mengembangkan dengan maksimal,”

Hasil wawancara ini didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Sarana dan prasarana kurang memadai, 2) Belum adanya alat untuk packing/pengemasan, 3) Kurangnya jaringan pemasaran dan gptek (tidak mengenal media sosial), 4) Di komunitas masih minim peralatan produksi sehingga hasil produksi belum efektif dan efisien 5) Tempat pengolahan kurang memadai. berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa struktur komunitas sudah ada dan anggota komunitas 5 wali murid



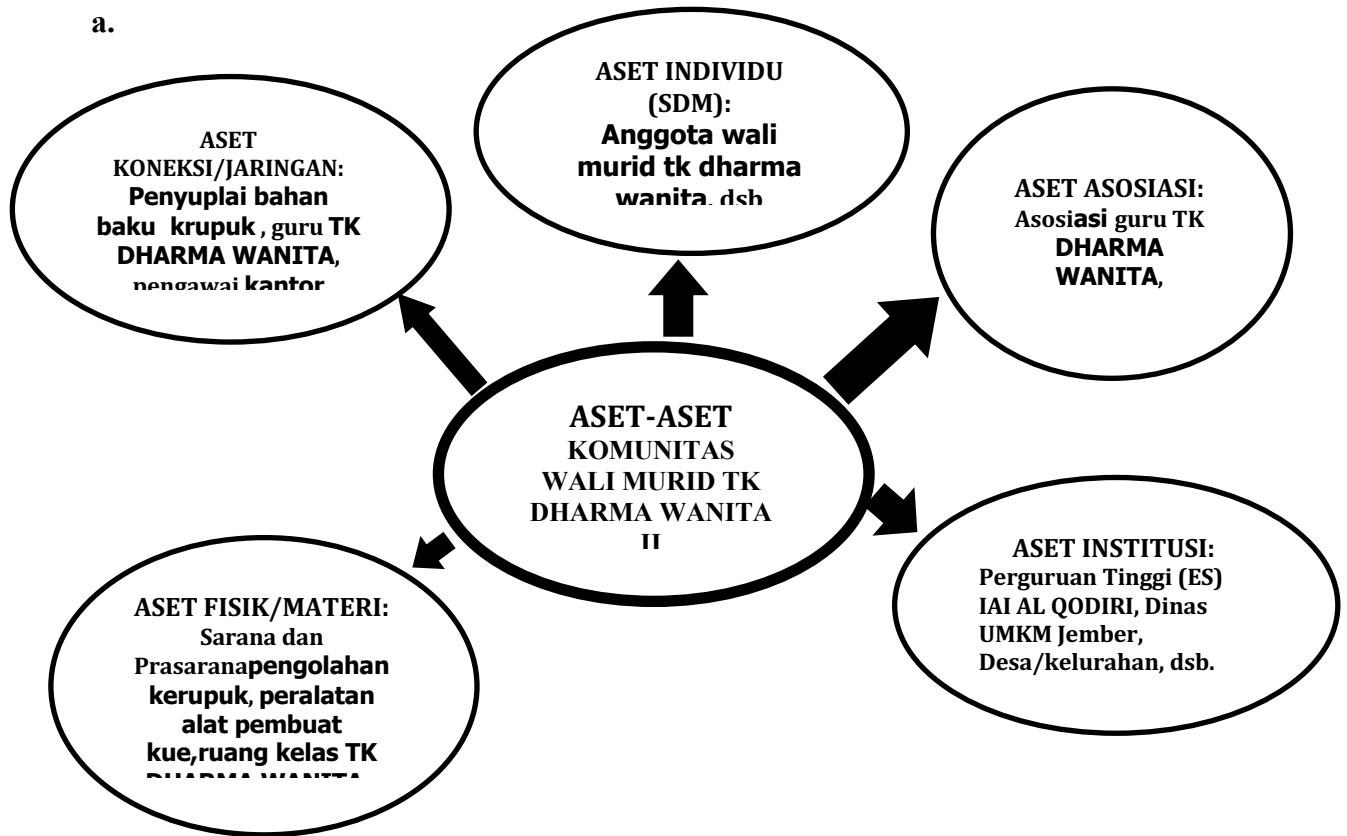
Dokumentasi: Proses silaturahmi dengan komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari

b. Community Mapp

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Hasil Pemetaan Asset Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari
 Kec Sukowono Kabupaten Jember



c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset-asset yang dimiliki oleh Komunitas Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Pemetaan Asosiasi Dan Institusi Berkaitan Dengan pelatihan pengolahan krupuk dan umbi talas sebagai basis pengembangan asset Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember

No	Nama Asosiasi/ Institusi	Nama Ketua	Peranan Asosiasi atau institusi terhadap komunitas Wali murid		
			Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	Asosiasi Guru TK	Hawati		–	

2	Asosiasi kesehatan Puskesmas				—
3	Institusi TK DHARMA WANITA	Siti Fatimah		-	
4	Institusi Prodi PIAUD IAI Al-QODIRI Jember	Syaiful Rizal M.Pd			—
5	Institusi Desa	Ahmad Romadlon		—	

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Asosiasi Guru TK Kecamatan Sukosari Jember memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II
- 2) Asosiasi kesehatan puskesmas Jember memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II
- 3) Institusi TK DHARMA WANITA memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II
- 4) Institusi Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember memiliki peran kurang dominan terhadap pengembangan komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II
- 5) Institusi desa Sukosari memiliki peran cukup dominan terhadap pengembangan komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II

d. Individual Inventory Skill

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu anggota yang ada di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Pemetaan Kemampuan yang Dimiliki Asset Individu anggota yang ada di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kabupaten Jember,

NO	NAMA	JABATAN	ASET/POTENSI/KEMAMPUAN		
			Kepala/Kognitif/	Hati/ Afektif/	Tangan/Psi-

			Paedagogis & Profesional	Sosial & Kepribadian	komotorik/ Kreatifitas
1	Kholifah	Ketua	Organisatoris, Manajer, Menguasi Pengetahuan sangat bagus, kurang memiliki kemampuan pengetahuan inovatif dalam pengelolaan asset dalam komunitas	Pekerja Keras, Peduli, Disiplin, Tegas, Kasih Sayang	Cukup kreatif
2	Nurhana	Bendahara	Berpengetahuan, dan kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas anggota	Kemampuan sosial bagus, Kemampuan kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
4	Maimunah	Sekretaris	Berpengetahuan, dan kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas anggota	Kemampuan sosial bagus Kemampuan kepribadian sangat bagus	Cukup kreatif
5	Syafa	Anggota	Berpengetahuan, dan kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas anggota	Kemampuan sosial bagus Kemampuan kepribadian sangat bagus	Kurang kreatif
6	Sila	Anggota	Berpengetahuan, dan kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas anggota	Kemampuan sosial bagus Kemampuan kepribadian sangat bagus	Kurang kreatif
1	Kholifah	Ketua	Organisatoris, Manajer, Menguasi Pengetahuan sangat bagus, kurang memiliki kemampuan pengetahuan inovatif dalam pengelolaan asset dalam komunitas	Pekerja Keras, Peduli, Disiplin, Tegas, Kasih Sayang	Cukup kreatif

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Ketua komunitas dan bawahanya sudah berpengetahuan tetapi pada aspek pemahaman tentang cara untuk mengelola asset yang masih kurang begitu menguasai dan juga karna minimnya peralatan yang memadai.

- 2) Ketua komunitas dan bawahanya memiliki kemampuan sosial bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus
- 3) Ketua komunitas dan bawahanya cukup kreatif, tetapi ada dua anggotanya kurang kreatif.

e. Aktifitas komunitas

Berbagai Aktifitas Yang Mendukung Terhadap Keberadaan dan pengembangan Komunitas Wali Murid TK DHARMA WANITA II Sukosari- Sukowono- Jember yaitu sebagai berikut: 1) Berbeda naungan tetapi masih asset TK DHARMA WANITA II, 2) Surport ADD Desa dan TK DHARMA WANITA II, 3) Komunitas mendapat Insentif dari Desa dan TK DHARMA WANITA II

f. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen Discovery yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrument tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

Tabel 2.4

Penentuan Program Pendampingan Komunitas Dengan Skala Prioritas Di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita II Desa Sukosari Kec. Sukowono Jember

Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas WALI MURID TK DHARMA WANITA II	Asset Individu SDM yang kurang memahami cara untuk mengelola komunitas dan mengembangkan kreatifitas anggota	Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan	Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan
Dampak/Pengaruh Terhadap.....			
Kualitas olahan kerupuk wali murid	4	2	2
Packing	3	2	2
efektifitas pemasaran	4	2	2

Keterangan:

- 1) Asset Individu SDM yang kurang memahami cara untuk mengelola dan mengembangkan asset dalam komunitas ternyata Sangat Berpengaruh terhadap Kualitas olahan kerupuk wali murid, Cukup Berpengaruh terhadap packing, dan Sangat Berpengaruh terhadap efektifitas pemasaran.
- 2) Peran Asset Asosiasi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap efektifitas pengembangan komunitas ternyata kurang Berpengaruh terhadap Kualitas olahan kerupuk wali murid, packing, dan efektifitas pemasaran.
- 3) Peran Asset Instintusi yang kurang dominan ternyata kurang berpengaruh terhadap efektifitas pengembangan komunitas ternyata kurang Berpengaruh terhadap Kualitas olahan kerupuk wali murid, packing, dan efektifitas pemasaran

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita II Desa Sukosari Kec. Sukowono Jember. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah Pengembangan kreatifitas anggota komunitas dalam mengelola krupuk puli dan umbi talas agar enak dan memiliki cita rasa yang bervariasi, mengembangkan asset krupuk puli mentah dan umbi talas dalam pengemasan yang lebih menarik, dan meningkatkan penjualan hasil produk ke pemasaran online (WA,FB,IG, dll)



Dokumentasi: Proses Penyusunan *Dream*

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan

sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. 1) Untuk Pengembangan kreatifitas anggota komunitas maka perlu memberikan pelatihan bagaimana mengelola krupuk puli agar memiliki beraneka rasa yang enak dan umbi talas menjadi kripik beraneka rasa, 2) Untuk pengembangan atau peningkatan penjual produk dari olahan krupuk puli mentah dan umbii talas tersebut maka perlu adanya pelatihan dalam pengemasan yang lebih menarik, 3) Juga perlu adanya pelatihan tentang pemasaran online (WA,FB,IG, dll) sehingga anggota komunitas bisa memasarkan produknya lebih luas. Dan selanjutnya Launching produk olahan krupuk puli dan umbi talas siap makan dengan cita rasa dan kemasan yang menarik.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kapan?. Adapun pelaksanaanya yaitu program: *pertama*. Hari Rabu, 16 September 2020 jam 10:00-selesai. Program yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan pendampingan bagaimana mengelola krupuk agar cita rasa yang lebih enak, *kedua*. Hari Rabu, 23 September 2020 jam 10:00-selesai. Program kedua yang akan dilakukan yaitu: Pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan olahan krupuk yang lebih menarik, *ketiga* Hari Rabu, 30 September 2020 jam 8.30-selesai. Program yang akan dilakukan yaitu: 1) Pelatihan dan pendampingan pemasaran online (WA,FB,IG, dll) sehingga anggota komunitas bisa memasarkan produknya lebih luas. 2) Dimana pelaksanaan dampingan tersebut akan dilakukan? Di Komunitas TK Dharma Wanita II, 3) Siapa pematerinya yang melakukan pendampingan? Mahasiswa KKM PIAUD IAI Al-Qodiri Jember, 4) Siapa yang mengikuti acara tersebut? Anggota komunitas wali murid TK Dharma Wanita II Sukosari - Sukowono-Jember.
- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Abdul Mun'im,ME melakukan kerjasama dengan asosiasi Guru TK dan Komunitas wali murid TK Dharma Wanita II, Institusi Prodi ES IAI AL QODRI Jember, dan Institusi Desa Sukosari.



Dokumentasi: Proses Penyusun Design

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pelaksanaan *petama*. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan dalam pengolahan krupuk puli dan umbi talas sebagai peningkatan perekonomian anggota Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 16 September 2020 jam 10:00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembuka, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Yulfaeni. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:
 - 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Yulfaeni
 - 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Susi Hendrawati. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang bagaimana mengembangkan potensi

sumberdaya alam yang ada secara maksimal, dan dilanjutkan dengan pelatihan mengolah krupuk puli aneka rasa dan umbi talas menjadi kripik yang gurih aneka rasa.

- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh saya sendiri.



Dokumentasi: penyampaian materi pelatihan



Dokumentasi: pelatihan pengolahan krupuk puli



Dokumentasi: pelatihan pengolahan krupuk puli



Dokumentasi: pelatihan pengolahan umbi talas.

b. Tahap Pelaksanaan *kedua*. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di taham design, maka ditemukan bahwa Pelatihan packing dan pemasaran online olahan krupuk puli dan umbi talas sebagai peningkatan perekonomian anggota Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita dilaksanakan pada Hari Rabu, 23 September 2020 jam 10:00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Yulfaeni. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibukan dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Yulfaeni
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Susi Hendrawati. Isi materi yang disampaikan diawali dengan dengan penyampaian tentang bagaimana membuat packing yang menarik dan pelatihan pemasaran online,dan dilanjutkan dengan praktek pengemasan.
- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh saya sendiri



Dokumentasi: pelatihan packing olahan krupuk puli dan umbi talas



Dokumentasi; praktek pengemasan produk olahan krupuk puli dan umbi talas



Dokumentasi; praktek pengemasan produk olahan krupuk puli dan umbi talas

- 4) Launching hasil olahan krupuk puli dan umbi talas. Setelah semua sudah siap, maka acara terakhir adalah melakukan Program Launching dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 Oktober 2020. Acara ini di Hadiri oleh Kades Desa Sukosari Bapak Ahmad Romadlon S.IP, ketua IGTKI Sukowono. Ketua Prodi PIAUD IAI Al-Qodiri Jember Bapak Syaiful Rizal, M.Pd, Mereka bertigan melaunching hasil olahan krupuk puli dan umbi talas yang di hasilkan oleh komunitas wali murid TK Dharma Wanita.



Dokumentasi: launching hasil olahan krupuk puli dan umbi talas yang di hasilkan oleh komunitas wali murid TK Dharma Wanita

- 5) Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan: 1) di tangan pandemik covid-19 proses interaksi antara tim pemberdayaan dengan komunitas wali murid TK Dharma Wanita. tidak berjalan dengan normal; dan 2) membuat olahan krupuk puli dan umbi talas dengan pangemas yang unik dan pemasaran online merupakan aktifitas baru karena ibu-ibu wali murid TK Dharma Wanita masih belum mengenal media social. sehingga butuh ketelatenan dan kesabaran untuk mendampingi mereka. Kedua hambatan itu tidak terlalu membuat proses kegiatan pendampingan mengalami masalah besar, karena kedua hambatan tersebut ditutupi oleh semangat kerja yang ditunjukkan oleh tim pemberdayaan.
 - 6) Pengalaman menarik yang dirasakan adalah sikap dan respon positif dan familier yang ditunjukkan oleh ibu-ibu wali murid TK Dharma Wanita, guru-guru TK Dharma Wanita dan masyarakat sekitar sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien
- c. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses penyiapan bahan-bahan, hasil olahan, sebagainya
 - 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang

telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kualitas wali murid TK Dharma Wanita dalam mengembangkan sumber daya yang ada atau asset yang ada sebagai peningkatan kemandirian ekonomi. Semua tujuan tersebut tercapai karena para wali murid sudah bisa melakukan penjual secara online dari hasil olahan krupuk puli dan umbi talas.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Wali Murid Tk Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kab Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan komunitas wali murid TK Dharma Wanita berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Para anggota komunitas wali murid TK Dharma Wanita sudah mampu membuat olahan krupuk puli dengan aneka rasa dan bias membuat olahan kripik talas dengan aneka rasa.
- b. Serta para anggota komunitas wali murid TK Dharma Wanita bisa membuat kemasan yang menarik dan bisa memasarkan produknya secara online dengan media sosila untuk menjangkau pasar yang lebih luas..

Adapun perubahan-perubahan hasil pemberdayaan tersebut didiskripsikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2.5
Perubahan-Perubahan yang Terjadi pada Aset-Aset yang Ada di Komunitas Wali Murid Tk Dharma Wanita Desa Sukosari Kec Sukowono Kab Jember

No	Aset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi setelah Pemberdayaan
1	Asset komunitas	Kholifah	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan asset yang lebih kreatif sebagai peningkatan perekonomian	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan asset dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri,
		Nurhana	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan asset yang lebih kreatif sebagai peningkatan perekonomian	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan asset dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri,
		Maimunah	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan asset	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan asset dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri,

			yang lebih kreatif sebagai peningkatan perekonomian	
		Syafa	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan asset yang lebih kreatif sebagai peningkatan perekonomian	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan asset dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri,
		Sila	Kurang menguasai pengetahuan tentang pemanfaatan asset yang lebih kreatif sebagai peningkatan perekonomian	Tahu, paham dan kreatif dalam memanfaatkan asset dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri,
2	Asset Fisik Sarana dan Prasarana		Sumber Belajar Lingkungan belum dimanfaatkan	Sumber Belajar Lingkungan dimanfaatkan menjadi sumber belajar yang berbasis Alam dan Nilai-Nilai Aswaja

Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset Sumber Daya Manusia dan asset potensi Sumber Daya Alam dalam komunitas wali murid TK Dharma Wanita sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota komunitas yang mandiri.

Pengembangan olahan krupuk puli dan umbi talas merupakan modal utama bagi komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita karena krupuk puli dan umbi talas adalah asset yang dimiliki komunitas yang masih bisa dikembangkan dan ditingkatkan nilai ekonominya. Hal ini menjadi modal utama bagi anggota komunitas untuk menjadikan mereka mandiri secara ekonomi.

Pengembangan olahan krupuk puli dan umbi talas merupakan modal utama yang sangat berpengaruh terhadap pendapat anggota komunitas, dalam kegiatan usaha modal factor utama dalam sebuah produksi sehingga nantinya bisa mendapat output yang diinginkan sebagaimana dijelaskan oleh Husein Umar 2000 : Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.¹¹ Maka dari itu hal ini memang perlu adanya pendampingan untuk mengolah asset atau modal yang dimiliki komunitas sehingga anggota komunitas bisa meningkatkan perekonomiannya secara mandiri.

¹¹ Husein Umar, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 17

karena pada sebelumnya krupuk puli oleh anggota dijual dengan kondisi mentah artinya masih belum siap di konsumsi oleh konsumen, hal ini dikarenakan pada sebelumnya anggota masih belum mengetahui dan memiliki alat produksi yang baik dan alat packing modern, begitu juga dalam hal pemasaran seluruh anggota komunitas merupakan ibu-ibu yang tidak tau menau dengan adanya media social karena secara geografis mereka terlahir dan hidup di pedesaan yang masih belum banyak tersentuh oleh dunia modern atau teknologi informasi terkini sehingga pangsa pasar mereka masih di sekitar daerah mereka tinggal. Hal ini semacam ini memang menjadi polemik bagi usaha kecil untuk bisa bersaing atau meningkatkan hasil usaha mereka, sebagaimana dijelaskan bahwa UKM selalu terjebak dalam problem keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam rangka memperluas perannya didalam perekonomian nasional, diperlukan serangkaian pembinaan terpadu dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut terutama bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan (Gunardi, H.S, dkk, 2001).¹² Dengan demikian memang perlu adanya pendampingan sebagaimana yang telah dilakukan oleh kami tim pengabdian pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember agar anggota komunitas bisa meningkatkan kemampuannya dan mampu meningkatkan perekonomiannya secara mandiri.

Dengan demikian, melalui program pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan anggota komunitas dalam pengembangan asset, diharapkan akan mampu menjadi modal anggota komunitas dalam meningkatkan perekonomiannya berbasis olahan krupuk puli dan umbi talas.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas anggota Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita pada aspek pengembangan asset yang dimiliki komunitas dalam meningkatkan perekonomian yang mandiri berbasis olahan krupuk puli dan umbi talas. Hal ini tidak akan berhasil secara maksimal tanpa adanya kerjasama dan partisipasi aktif dari subyek dampingan, asosiasi guru-guru TK Dharma Wanita dan institusi pemerintah desa Sukosari. Pemberdayaan ini bisa dikatakan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan

¹² Gunardi, H.S, dkk, 2001. Masalah-masalah Diseputar Usaha Kecil di Indonesia (Prosiding Konfrensi Jakarta Nasional Usaha Kecil di Cipanas 4-6, Agustus, N0. 29 Tahun XVI, 2001Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia

pengembangan terhadap aset yang komunitas yang lebih memiliki nilai ekonomi dan menghasilkan kualitas anggota yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan perekonomian komunitas.

Pengembangan aset komunitas berbasis olahan krupuk dan umbi talas Wali Murid TK Dharma Wanita ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian anggota, karena hal ini dapat terlihat pada aspek peningkatan nilai ekonomi pada aset yang dimiliki komunitas yaitu krupuk puli dan umbi talas yang diolah menjadi krupuk puli siap konsumsi dengan aneka rasa dan umbi talas menjadi kripik talas yang memiliki aneka rasa, hal ini sangat menguntungkan anggota komunitas secara finansial.

2. Saran

Setelah melakukan pemberdayaan ini dari awal sampai akhir, maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember memberikan saran kepada semua pihak hasil yaitu:

- a. Anggota komunitas wali murid TK dharma wanita agar selalu menggali potensi yang ada untuk bisa dikembangkan dan selalu aktif berkoordinasi dengan semua instansi untuk mengembangkan diri agar berkualitas.
- b. Kepada instansi pemerintah desa dan instansi guru TK Dharma Wanita agar selalu memperhatikan anggota komunitas agar terus bisa berkembang dalam mengelola aset sehingga bisa meningkatkan perekonomian anggota komunitas.
- c. IAI Al-Qodiri Jember terutama LP3M hendaknya selalu melakukan follow up dari kegiatan yang telah dilakukan ini dan memonitoring terus menerus agar kegiatan ini berjalan dan berkembang dengan optimal

PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- P Singh. Robert, "The Shortage of Academically Trained Entrepreneurship Faculty: Implications, Challenges, and Opportunities," *Journal of entrepreneurship education* 11 2008
- Hikmat, RH. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi*. Humaniora Bandung (ID): Utama Press. 2010
- Adi F, Sumardjo, Leonard D, Yulia PW. *Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field*. Bogor (ID): CARE IPB. 2014
- Anam, Nurul, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020*. Jember: LP3M, 2020
- Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Gunardi, H.S, dkk., *Masalah-masalah Diseputar Usaha Kecil di Indonesia (Prosiding Konfrensi Jakarta Nasional Usaha Kecil di Cipanas 4-6, Agustus, N0. 29 Tahun XVI, 2001* Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia. 2001